

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI ASING
LANGSUNG, ANGKATAN KERJA, DAN INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO
(STUDI KASUS NEGARA-NEGARA DI ASIA TENGGARA)**

(Skripsi)

Oleh

FAJARI HIMANNUDIN

NPM 1851021017



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI ASING LANGSUNG, ANGKATAN KERJA, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO (STUDI KASUS NEGARA-NEGARA DI ASIA TENGGARA)

OLEH

FAJARI HIMANNUDIN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi asing langsung, angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengeluaran pemerintah, angkatan kerja dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto, sedangkan investasi asing langsung berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara. Secara simultan pengeluaran pemerintah, investasi asing langsung, angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara.

Kata kunci: Pengeluaran Pemerintah, Investasi Asing Langsung, Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Bruto

ABSTRACT

***THE EFFECT OF GOVERNMENT EXPENDITURE, FOREIGN DIRECT INVESTMENT, LABOR FORCE, AND HUMAN DEVELOPMENT INDEX ON GROSS DOMESTIC PRODUCT
(CASE STUDY OF THE COUNTRIES IN THE SOUTHEAST ASIA)***

BY

FAJARI HIMANNUDIN

This study aims to determine the effect of government expenditure, foreign direct investment, labor force, and Human Development Index on Gross Domestic Product in Southeast Asian Countries. This research uses a panel data regression model with Random Effect Model (REM) approach. The results show that partially government expenditure, labor force, and Human Development Index have a positive and significant effect on Gross Domestic Product, while foreign direct investment has positive but not significant effect on Gross Domestic Product in Southeast Asian countries. Simultaneously government expenditure, foreign direct investment, labor force, and Human Development Index have a significant effect on Gross Domestic Product in Southeast Asian countries.

Keywords: *Government Expenditure, Foreign Direct Investment, Labor Force, Human Development Index, Gross Domestic Product*

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI ASING
LANGSUNG, ANGKATAN KERJA, DAN INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO
(STUDI KASUS NEGARA-NEGARA DI ASIA TENGGARA)**

Oleh

FAJARI HIMANNUDIN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI ASING LANGSUNG, ANGKATAN KERJA, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO (STUDI KASUS NEGARA-NEGARA DI ASIA TENGGARA)**

Nama Mahasiswa : **Fajari Himannudin**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1851021017**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

Dr. Marselina, S.E., M.P.M.
NIP 19670710 199003 2 001

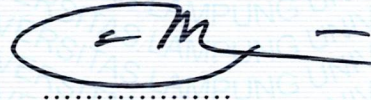
2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP 19631215 198903 2 002

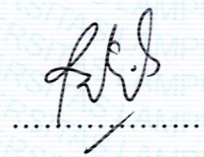
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

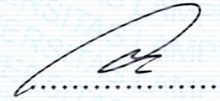
Ketua : **Dr. Marselina, S.E., M.P.M.**



Penguji I : **Dr. Arivina Ratih Y. T., S.E., M.M.**



Penguji II : **Asih Murwiati, S.E., M.E.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 November 2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 November 2022

Penulis



FAJARI HIMANNUDIN

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Fajari Himannudin, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 13 Oktober 1999. Penulis merupakan anak tunggal dari keluarga Bapak Sandri Zaenudin dan Ibu Hasimah. Penulis menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung Senang (tahun 2005-2011), Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Bandar Lampung (tahun 2011-2014), dan Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Bandar Lampung (tahun 2014-2017). Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta namun hanya melaksanakan pendidikan selama dua semester. Pada tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada tahun 2021 penulis melakukan Program Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari di Kelurahan Way Halim Permai, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penulis juga melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Simpang Kanan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung pada tahun tersebut.

Selama menempuh pendidikan sarjana di Universitas Lampung, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi yaitu Sekretaris Bidang 2 Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung periode 2020, Anggota Divisi Kemitraan dan Kerjasama Generasi Baru Indonesia Komisariat Universitas Lampung periode 2020, dan Kepala Biro Komunikasi dan Informasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung periode 2021 Kabinet Divija.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Q. S. Al-Insyirah 94: 5-8)

”Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar bin Khattab)

“Jangan mendengarkan kata-kata negatif dari orang lain, fokus saja pada jalanmu. Selalu persiapkan diri dan jangan membandingkan dengan orang lain. Jangan menyerah, Tuhan bersamamu.”

(Choi Siwon)

“Set your goals, work smart, and make them happen.”

(Fajari Himannudin)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta teriring shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan ketulusan dan kerendahan hati, kupersembahkan karya tulis ini kepada:

Orang tua dan keluarga tersayang. Terima kasih telah memberikan doa, dukungan, motivasi, nasihat, dan kasih sayang hingga saat ini untuk kesuksesan dan keberhasilanku. Terima kasih telah membuat seorang Fajari Himannudin terus berusaha untuk mewujudkan mimpinya hingga saat ini dengan segala rintangan di dalamnya. Terima kasih, terima kasih, dan terima kasih.

Serta

Almamater Tercinta. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Asing Langsung, Angkatan Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Bruto (Studi Kasus Negara-Negara di Asia Tenggara)” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Proses pembelajaran yang ditempuh penulis memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis masih sangat terbatas. Selama proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun dengan adanya bimbingan dan saran dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Marselina, S.E., M.P.M. selaku Dosen Pembimbing atas kesediaan waktu memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran, dukungan dan saran, serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Dr. Arivina Ratih Y. T., S.E., M.M. selaku Dosen Penguji yang senantiasa memberikan arahan, kritik dan saran, serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Asih Murwiati, S.E., M.E. selaku Dosen Penguji yang senantiasa memberikan pengarahan, kritik dan saran, serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembahas yang senantiasa memberikan arahan, kritik dan saran, serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Bapak Imam Awaluddin, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dari awal perkuliahan sampai penulis menuju sarjana.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan.
10. Seluruh Staf dan Karyawan Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
11. Orang tua dan keluarga yang tiada henti memberikan doa, dukungan, motivasi, nasihat, dan kasih sayang sehingga penulis dapat mewujudkan mimpinya.
12. Sahabat-sahabat terbaik selama masa kuliah. Sahabat-sahabat perskripsian, Fakhri Rizal Husain, Ghania Atiqasani, dan Widia Anggi Palupi. Sahabat-sahabat dalam melakukan *refreshing* untuk segala kegiatan yang melelahkan, Firda Reza Aryatina, M. Aqiel Siradj, dan Putri Aida Rahmawati. Terima kasih atas segala kebaikan kalian.
13. Dina Dharma Yanti, Adinda Putri Mulyya, dan Atha Afifah. Terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dari proses awal penulisan hingga selesai.
14. Presidium dan Staf Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Periode 2020. Terima kasih atas kesempatan dan pengalaman yang diberikan dalam menjalankan organisasi sebagai Sekretaris Bidang 2 (Seni, Kreativitas, dan Publikasi).
15. Presidium, Staf, dan Brigadir Muda Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Periode 2021 Kabinet Divija.

Terima kasih atas kesempatan dan pengalaman yang diberikan dalam menjalankan organisasi sebagai Kepala Biro Komunikasi dan Informasi.

16. Teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung angkatan 2018 terkhusus Konsentrasi Ekonomi Publik dan Fiskal serta Ekonomi Pembangunan Ganjil yang telah berjuang bersama-sama dari awal perkuliahan hingga saat ini.
17. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelurahan Way Halim Permai dan Desa Napal, Tanggamus Periode 1 Tahun 2021. Terima kasih atas pengalaman dan kebersamaan selama menjalani KKN.
18. Teman-teman Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017. Terima kasih atas kesempatan dan pengalaman selama berkuliah di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
19. Berbagai pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih.
20. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.*

Bandar Lampung, 25 November 2022
Penulis

FAJARI HIMANNUDIN

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian	18
D. Manfaat Penelitian	19
II. TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Tinjauan Teoritis	20
1. Peran Pemerintah	20
2. Pertumbuhan Ekonomi dan Produk Domestik Bruto	21
3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynes	22
4. Teori Harrod-Domar	23
5. Teori Solow-Swan	23
6. Teori Pertumbuhan Endogen	24
7. Pengeluaran Pemerintah	25
8. Investasi Asing Langsung	25
9. Angkatan Kerja	26
10. Indeks Pembangunan Manusia	26
B. Tinjauan Empiris	27
C. Kerangka Pemikiran	28
D. Hipotesis	30
III. METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Ruang Lingkup Penelitian	32
B. Definisi Operasional Variabel	32
1. Produk Domestik Bruto	32
2. Pengeluaran Pemerintah	33
3. Investasi Asing Langsung	33
4. Angkatan Kerja	33
5. Indeks Pembangunan Manusia	33
C. Metode Analisis	34
D. Prosedur Analisis Data	35
1. Metode Regresi Data Panel	35
a. Metode <i>Common Effect Model</i> (CEM)	35

b. Metode <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	35
c. Metode <i>Random Effect Model</i> (REM)	36
2. Pemilihan Metode Regresi Model Panel	36
a. Uji Chow	37
b. Uji Hausman	37
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	37
3. Pengujian Asumsi Klasik	38
a. Uji Normalitas	38
b. Uji Multikolinieritas	38
c. Uji Heteroskedastisitas	39
d. Uji Autokorelasi	39
4. Pengujian Hipotesis	39
a. Uji t	40
b. Uji F	41
5. Koefisien Determinasi (R^2)	41
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Analisis Statistik Deskriptif	42
B. Hasil Pengujian Regresi Data Panel	44
1. Uji Spesifikasi Model Data Panel	44
a. Uji Chow	44
b. Uji Hausman	44
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	45
2. Uji Asumsi Klasik	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Multikolinieritas	46
c. Uji Heteroskedastisitas	47
d. Uji Autokorelasi	50
3. Hasil Estimasi Regresi Model Data Panel	50
4. Pengujian Statistik	51
a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	51
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	52
5. Koefisien Determinasi (R^2)	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	53
1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara	54
2. Pengaruh Investasi Asing Langsung terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara	56
3. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara	59
4. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara	62
D. <i>Individual Effect</i>	64
V. KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-Rata PDB Negara-Negara di Asia Tenggara Tahun 2017-2019 (Juta US\$)	2
2. Tinjauan Empiris	27
3. Statistik Deskriptif di Asia Tenggara Tahun 2017-2019	42
4. Hasil Uji Chow	44
5. Hasil Uji Hausman	45
6. Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	45
7. Hasil Uji Multikolinieritas	46
8. Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
9. Hasil Estimasi Regresi REM	50
10. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	51
11. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	52
12. Nilai <i>Individual Effect</i> Negara-Negara di Asia Tenggara	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Total Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Negara-Negara di Asia Tenggara Tahun 2017-2019 (Juta US\$)	4
2. Hubungan Pengeluaran Pemerintah dan Produk Domestik Bruto Negara-Negara di Asia Tenggara Tahun 2017-2019 Berdasarkan Rata-Rata per Tahun	5
3. Total Investasi Asing Langsung Negara-Negara di Asia Tenggara Tahun 2017-2019 (Juta US\$)	8
4. Hubungan Investasi Asing Langsung dan Produk Domestik Bruto Negara-Negara di Asia Tenggara Tahun 2017-2019 Berdasarkan Rata-Rata per Tahun	9
5. Total Angkatan Kerja Negara-Negara di Asia Tenggara Tahun 2017-2019 (Jiwa)	12
6. Hubungan Angkatan Kerja dan Produk Domestik Bruto Negara-Negara di Asia Tenggara Tahun 2017-2019 Berdasarkan Rata-Rata per Tahun	13
7. Indeks Pembangunan Manusia Negara-Negara di Asia Tenggara Tahun 2017-2019	15
8. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto Negara-Negara di Asia Tenggara Tahun 2017-2019 Berdasarkan Rata-Rata per Tahun	16
9. Skema Kerangka Pemikiran	30
10. Hasil Uji Normalitas	46
11. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Grafik	49

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas produksi yang direalisasikan dengan adanya kenaikan pendapatan nasional di suatu negara. Kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa akan meningkat dari satu periode ke periode lainnya. Hal ini disebabkan oleh faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan baik dalam jumlah maupun kualitasnya. Investasi yang akan menambah jumlah barang modal, teknologi yang juga berkembang dan tenaga kerja yang bertambah akibat perkembangan penduduk (Sukirno, 2016).

Pertumbuhan ekonomi juga disebut sebagai ukuran tingkat keberhasilan kinerja pemerintah, lembaga, dan instansi terkait yang diukur melalui pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh negaranya, oleh karena itu setiap negara akan berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Untuk mencapai tingkat keberhasilan kinerja tersebut peran pemerintah diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu peranan alokasi, distribusi, dan stabilisasi. Peran pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian di suatu negara dilakukan melalui kebijakan moneter dan fiskal.

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu negara adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product*. Indikator ini digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yunita & Sentosa (2019), Gulcernal (2020) dan Haidar (2021). Menurut Sukirno (2016) Produk Domestik Bruto adalah total nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara baik oleh warga domestik dan asing dalam satu tahun tertentu. Produksi barang dan jasa pada

suatu negara tidak hanya dihasilkan oleh perusahaan milik domestik tetapi juga selalu didapati produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri. Beroperasinya perusahaan multinasional di berbagai negara membantu meningkatkan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri. Produk Domestik Bruto yang tinggi menggambarkan kondisi perekonomian dapat dijaga dengan baik oleh negara (Shopia, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh melalui publikasi *World Bank* (2022), dapat diketahui bahwa sepuluh dari sebelas negara yang tergabung di Asia Tenggara memiliki rata-rata PDB sebagai berikut.

Tabel 1. Rata-Rata PDB Negara-Negara di Asia Tenggara Tahun 2017-2019 (Juta US\$)

Negara	2017	2018	2019	Rata-Rata
Indonesia	1015618.7	1042271.5	1119091.3	1058993.8
Malaysia	319112.1	358791.6	365276.3	347726.7
Thailand	456357.0	506611.1	544263.8	502410.6
Filipina	328480.9	346842.1	376823.3	350715.4
Singapura	343337.8	375981.5	374386.3	364568.5
Vietnam	223779.9	245213.7	261921.2	243638.3
Kamboja	22177.2	24571.8	27089.4	24612.8
Myanmar	61449.4	67144.7	68697.8	65764.0
Brunei Darussalam	12128.1	13567.4	13469.4	13055.0
Timor Leste	1615.6	1583.9	2047.9	1749.1
Rata-rata				297323.4

Sumber : *World Bank* (2022), diolah

Data tersebut menjelaskan Produk Domestik Bruto sepuluh negara Asia Tenggara selama periode 2017-2019, dimana Produk Domestik Bruto digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan kondisi perekonomian di suatu negara dalam satuan juta US\$. Penelitian ini menggunakan sepuluh negara Asia Tenggara yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, Vietnam, Kamboja, Myanmar, Brunei Darussalam, dan Timor Leste sebab memenuhi seluruh data variabel, sedangkan negara Laos tidak digunakan didalam penelitian sebab terdapat data yang tidak tersedia. Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat lima negara yang memiliki rata-rata PDB dibawah rata-rata PDB Asia Tenggara yaitu Vietnam, Kamboja, Myanmar, Brunei Darussalam, dan Timor Leste sedangkan lima negara

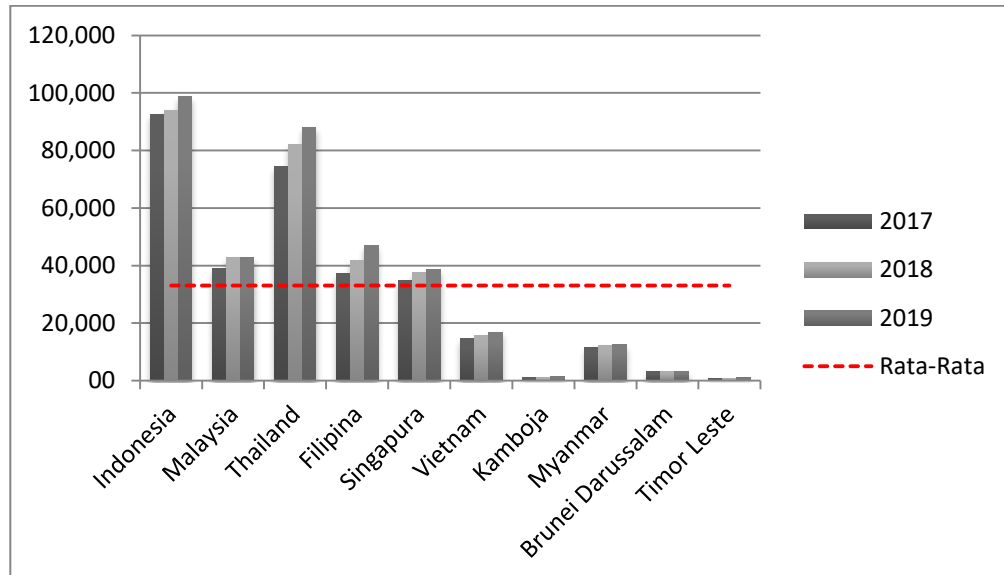
lainnya termasuk Indonesia memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari rata-rata PDB di Asia Tenggara. Dimana rata-rata PDB tertinggi terdapat di Indonesia 1058993,8 juta US\$ dan terendah negara Timor Leste 1749,1 juta US\$.

World Bank (2017) dalam laporannya “*East Asia and Pacific Economic Update*” melaporkan perekonomian negara-negara di Asia Tenggara menguat lebih cepat pada tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh faktor yang berbeda-beda untuk setiap negara. Filipina mendapatkan manfaat dari peningkatan yang terjadi pada belanja publik dan juga investasi swasta. Malaysia yang mengalami peningkatan pada belanja infrastruktur. Pertumbuhan di Vietnam yang meningkat seiring dengan arus FDI yang kuat. Terakhir negara Thailand yang mendapat manfaat dari proyek investasi publik yang besar. Selain itu, IMF (2017) dalam publikasi “*Regional Economic Outlook Update: Asia Pacific, October 2017: Making the Most of the Upswing*” juga menyebutkan adanya investasi yang kuat sebagai pendorong pertumbuhan di negara Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Singapura pada tahun 2017.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi dan faktor-faktor non ekonomi (Jhingan, 2016). Pengeluaran pemerintah, investasi asing langsung, dan angkatan kerja merupakan faktor ekonomi yang turut mempengaruhi pertumbuhan Produk Domestik Bruto di suatu negara. Pengeluaran pemerintah merupakan kebijakan untuk membeli barang atau jasa. Pengeluaran pemerintah juga mencerminkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan pembangunan dan pemerintahan. Menurut Keynes perluasan belanja pemerintah dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, Keynes berpandangan bahwa pengeluaran pemerintah yang relatif tinggi menyebabkan peningkatan agregat, dan pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Wahyudi, 2020). Pengeluaran pemerintah juga merupakan salah satu komponen pembentuk Produk Domestik Bruto dengan metode pengeluaran selain dari konsumsi masyarakat, investasi, dan net ekspor, sehingga meningkatnya pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pendapatan nasional dengan asumsi komponen lain yang berpengaruh terhadap pendapatan nasional tidak

berubah (*ceteris paribus*). Selain itu, pengeluaran pemerintah juga merupakan bagian dari kebijakan fiskal sebagai wujud intervensi pemerintah di dalam perekonomian. Pada saat pengeluaran pemerintah meningkat, hal ini akan diikuti oleh permintaan agregat yang ikut meningkat, dengan meningkatnya permintaan agregat maka pendapatan pun turut meningkat. Begitu pula pada saat pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan permintaan agregat, permintaan agregat yang meningkat akan mendorong pengusaha untuk meningkatkan produksi barang dan jasa sehingga pertumbuhan ekonomi akan ikut terdorong.

Pengeluaran pemerintah secara riil dapat digunakan sebagai indikator besar kecilnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah tersebut. Dengan demikian, semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah, semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan. Proporsi pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional merupakan ukuran aktivitas pemerintah dalam suatu perekonomian.

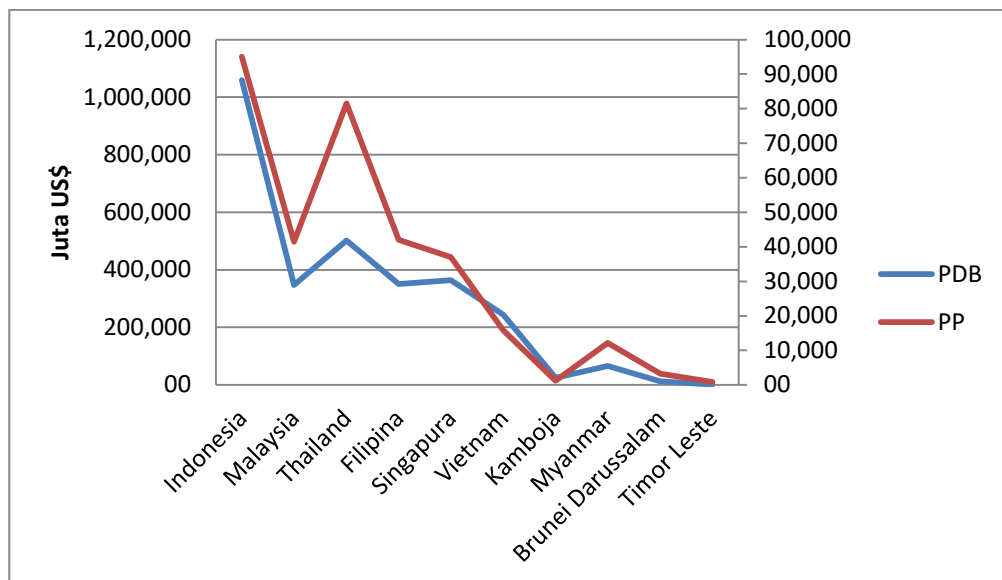


Sumber: World Bank (2022)

Gambar 1. Total Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Negara-Negara di Asia Tenggara Tahun 2017-2019 (Juta US\$)

Pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa mayoritas total pengeluaran konsumsi pemerintah negara-negara di Asia Tenggara mengalami *trend* meningkat

setiap tahunnya pada periode 2017-2019. Rata-rata jumlah pengeluaran konsumsi pemerintah negara-negara di Asia Tenggara pada tahun 2017-2019 sebesar 33.046,58 juta US\$. Terdapat lima negara yang memiliki rata-rata pengeluaran pemerintah di atas negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Singapura. Lima negara lainnya yaitu Vietnam, Kamboja, Myanmar, Brunei Darussalam, dan Timor Leste memiliki nilai rata-rata pengeluaran pemerintah di bawah negara-negara di Asia Tenggara. Total pengeluaran pemerintah tertinggi terdapat di negara Indonesia pada tahun 2019 sebesar 98.588,3 juta US\$, dan terendah Timor Leste pada tahun 2017 sebesar 956,8 juta US\$.



Sumber: World Bank (2022), diolah

Gambar 2. Hubungan Pengeluaran Pemerintah dan Produk Domestik Bruto Negara-Negara di Asia Tenggara Tahun 2017-2019 Berdasarkan Rata-Rata per Tahun

Gambar 2 menunjukkan hubungan antara pengeluaran pemerintah dan PDB di negara-negara Asia Tenggara 2017-2019. Indonesia merupakan negara dengan nilai rata-rata pengeluaran pemerintah tertinggi di kawasan Asia Tenggara yaitu 95.081,4 juta US\$, tingginya nilai rata-rata pengeluaran pemerintah Indonesia diikuti dengan nilai rata-rata PDB yang tinggi pula yaitu 1.058.993,8 juta US\$. Berbanding terbalik dengan Timor Leste yang memiliki nilai rata-rata pengeluaran pemerintah terendah di Asia Tenggara,

negara ini pun memiliki nilai rata-rata PDB terendah dengan sebesar 1.749,1 juta US\$. Hal ini sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif oleh pengeluaran pemerintah. Namun, jika dilihat dari negara lainnya seperti Filipina yang memiliki nilai rata-rata pengeluaran pemerintah sebesar 41.982 juta US\$ dan nilai rata-rata PDB hanya sebesar 350.715,4 juta US\$. Nilai PDB tersebut lebih rendah dibanding dengan negara Singapura yang nilai rata-rata pengeluaran pemerintahnya hanya sebesar 37.033,8 juta US\$ tetapi memiliki nilai rata-rata PDB sebesar 364.568,5 juta US\$. Tidak sesuai dengan teori Keynes mengenai pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah.

Pengeluaran pemerintah akan mempengaruhi berbagai sektor dalam perekonomian. Adanya pengeluaran pemerintah secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap sektor produksi barang dan jasa. Pengeluaran pemerintah untuk pengadaan barang dan jasa akan berpengaruh secara langsung terhadap produksi barang dan jasa yang dibutuhkan pemerintah. Pengaruh tidak langsung pengeluaran pemerintah terhadap perekonomian dapat terlihat pada sektor pendidikan. Pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pada akhirnya akan meningkatkan produksi barang dan jasa di negara tersebut. Selain itu, pengeluaran pemerintah dapat juga berpengaruh terhadap sektor konsumsi masyarakat atas barang dan jasa, misalkan dengan pengeluaran pemerintah untuk membiayai subsidi. Dengan adanya subsidi masyarakat yang tergolong tidak mampu akan dapat mengkonsumsi barang dan jasa serta masyarakat yang sudah cukup mampu akan mengkonsumsi dengan kuantitas yang lebih banyak lagi barang dan jasa (Azwar, 2016).

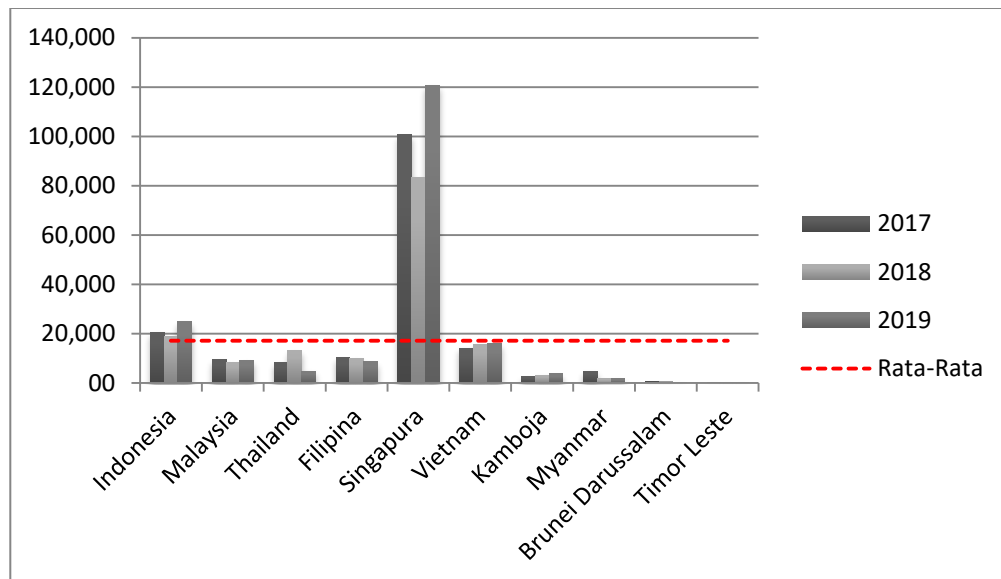
Menurut Nasir *et al.* (2021) pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di 10 negara Asia-Pasifik yang terdiri dari Selandia Baru, Australia, Singapura, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, China, Thailand, Indonesia dan Vietnam pada tahun 2009-2018. Penelitian mengenai pengaruh positif pengeluaran pemerintah terhadap

Produk Domestik Bruto ditemukan juga oleh Pamungkas (2022). Hasil penelitian menemukan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di 7 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, Kamboja, dan Myanmar. Hasil ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Nurlina (2015) yang menemukan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia pada tahun 2004-2013. Analisis statistik juga menunjukkan bahwa ada korelasi yang sangat kuat antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi (PDB).

Sebaliknya ada penelitian yang menemukan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap Produk Domestik Bruto seperti yang dilakukan oleh Mpundu *et al.* (2019). Hasil negatif pada penelitian disebabkan oleh pengeluaran pemerintah yang meningkat secara signifikan dalam satu dekade terakhir ini dinilai berdampak negatif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Peningkatan pengeluaran pemerintah mungkin tidak ideal untuk menumbuhkan pertumbuhan ekonomi di negara Zambia. Pengaruh negatif juga didapatkan oleh Safari (2016), pengeluaran pemerintah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.

Produk Domestik Bruto juga dipengaruhi oleh penanaman modal berupa investasi asing langsung. Investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* adalah penanaman modal yang mencerminkan minat dan kendali oleh penanam modal asing langsung yang bertempat tinggal di suatu perekonomian terhadap suatu perusahaan yang bertempat tinggal di perekonomian lain (UNCTAD, 2021). Menurut Jhingan (2016) investasi asing langsung dapat berupa beberapa bentuk, seperti: pembentukan cabang perusahaan yang dilakukan di negara pengimpor modal, pembentukan suatu perusahaan dimana perusahaan dari negara penanam modal memiliki saham mayoritas, pembentukan suatu perusahaan di negara pengimpor yang dibiayai oleh perusahaan di negara penanam modal, atau menaruh aset tetap oleh perusahaan penanam modal di negara lain.

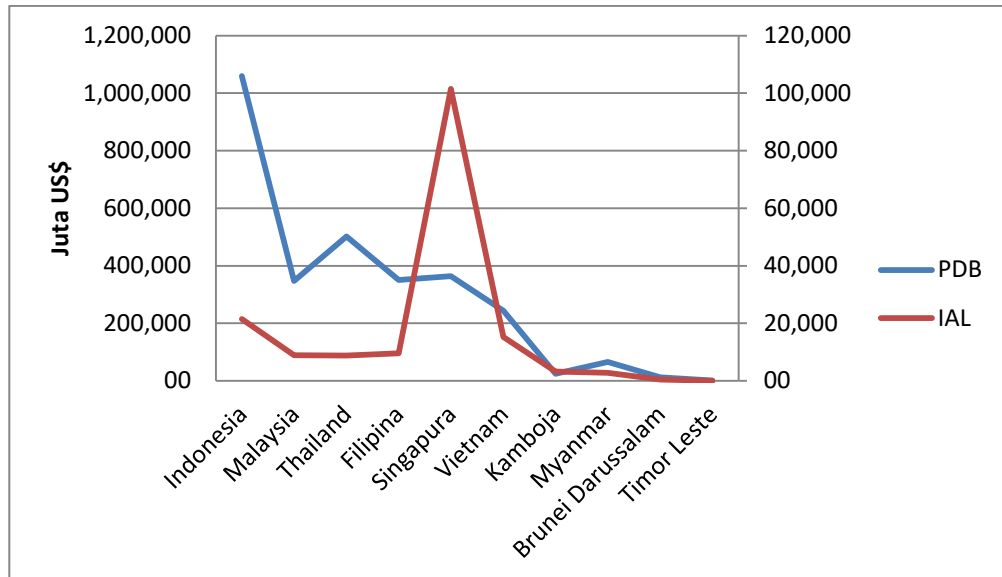
Investasi asing langsung memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara sebab membawa modal, teknologi, dan juga pengetahuan ke negara tempat dilakukannya investasi. Dengan adanya transfer modal, teknologi, dan pengetahuan tersebut maka tingkat produksi barang dan jasa di negara tempat dilakukannya investasi akan meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi yang ada di negara tersebut juga akan turut meningkat.



Sumber: World Bank (2022)

Gambar 3. Total Investasi Asing Langsung Negara-Negara di Asia Tenggara Tahun 2017-2019 (Juta US\$)

Pada Gambar 3 dapat diketahui bahwa mayoritas total investasi asing langsung negara-negara di Asia Tenggara mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada periode 2017-2019. Rata-rata jumlah investasi asing langsung negara-negara di Asia Tenggara pada tahun 2017-2019 sebesar 17.197,37 juta US\$. Hanya terdapat dua negara yaitu Indonesia dan Singapura yang memiliki nilai rata-rata investasi asing langsung di atas negara-negara Asia Tenggara. Delapan negara lainnya yaitu Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam, Kamboja, Myanmar, Brunei Darussalam, dan Timor Leste memiliki nilai rata-rata investasi asing langsung di bawah negara-negara Asia Tenggara. Total investasi asing langsung tertinggi terdapat di negara Singapura pada tahun 2019 sebesar 120.439,5 juta US\$, dan terendah Timor Leste pada tahun 2017 sebesar 6,7 juta US\$.



Sumber: World Bank (2022), diolah

Gambar 4. Hubungan Investasi Asing Langsung dan Produk Domestik Bruto Negara-Negara di Asia Tenggara Tahun 2017-2019 Berdasarkan Rata-Rata per Tahun

Gambar 4 menunjukkan hubungan antara investasi asing langsung dan PDB di negara-negara Asia Tenggara 2017-2019. Singapura merupakan negara dengan nilai rata-rata investasi asing langsung tertinggi di kawasan Asia Tenggara yaitu 101.445,5 juta US\$ tetapi nilai rata-rata PDB negara ini hanya sebesar 364.568,5 juta US\$. Berbanding dengan negara Indonesia yang nilai rata-rata investasinya hanya sebesar 21.471,2 juta US\$ tetapi memiliki nilai rata-rata PDB tertinggi di kawasan Asia Tenggara yaitu 1.058.993,8 juta US\$. Hal ini tidak sesuai dengan teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa investasi asing langsung memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini berlaku pada negara Timor Leste dimana negara tersebut memiliki nilai rata-rata investasi asing langsung terendah di Asia Tenggara yaitu sebesar 43,1 juta US\$ dan diikuti dengan nilai rata-rata PDB yang terendah pula yaitu 1.749,1 juta US\$.

Menurut Kurtishi-Kastrati (2013) manfaat investasi asing langsung bagi negara tuan rumah berupa limpahan teknologi, dukungan pembentukan sumber daya manusia, peningkatan lingkungan bisnis yang kompetitif, dan kontribusi terhadap integrasi perdagangan internasional serta pengembangan

perusahaan yang lebih baik. Selain itu, Nunthirapakorn (2020) mengemukakan bahwa aliran investasi asing langsung dapat memberikan keuntungan dan juga kerugian untuk perekonomian tuan rumah. Aliran masuk investasi asing langsung melalui masuknya perusahaan multinasional (MNC) ke dalam negeri dapat membawa manfaat, seperti pengenalan teknologi baru dan modal keuangan untuk membantu mengembangkan negara tuan rumah dan meningkatkan daya saingnya di dunia. Efek negatif dari arus masuk investasi asing langsung adalah pada keberlanjutan perusahaan lokal yang mungkin tidak memiliki keahlian, teknologi, dan modal yang cukup untuk bersaing dengan negara perusahaan asing yang masuk ke dalam negara tersebut.

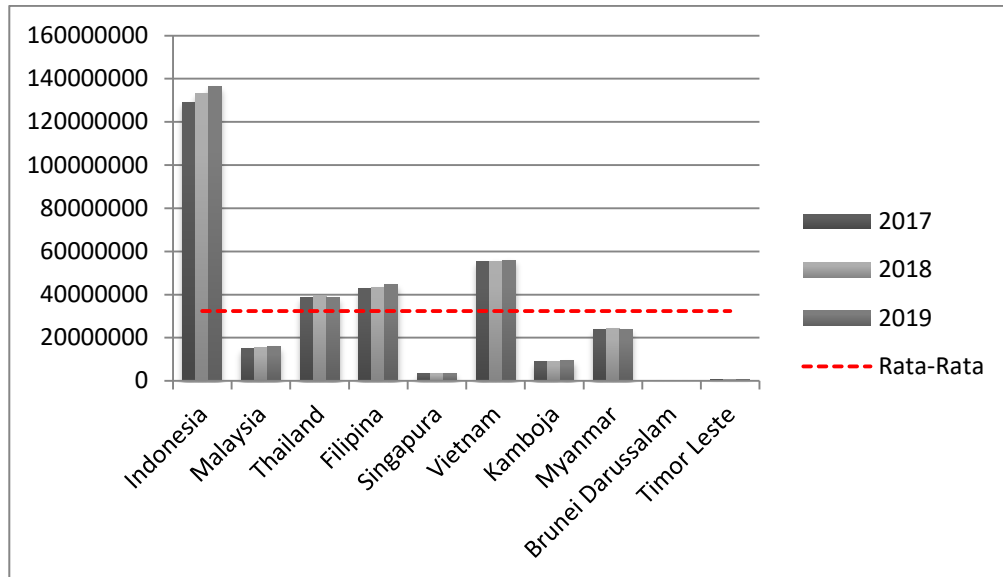
Penelitian mengenai pengaruh investasi asing langsung terhadap Produk Domestik Bruto telah dilakukan oleh Lamah *et al.* (2021) dengan hasil bahwa investasi asing langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia periode 2005-2019 baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian lainnya, Amiruddin (2018) menemukan hasil bahwa investasi asing langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia periode 2004-2017. Pengaruh positif juga didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nasir *et al.* (2021), investasi asing langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di 10 negara Asia-Pasifik yang terdiri dari Selandia Baru, Australia, Singapura, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, China, Thailand, Indonesia dan Vietnam

Penelitian lain menemukan hasil yang berbeda mengenai pengaruh investasi asing langsung terhadap Produk Domestik Bruto. Fathoni (2018) menemukan bahwa investasi asing langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di enam provinsi di wilayah Indonesia Timur yaitu Maluku, Bali, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua, dan Sulawesi Tengah pada tahun 2010-2014. Kondisi ini didasarkan pada kenyataan bahwa di kawasan timur Indonesia, penduduk masih banyak

kurang memahami teknologi untuk memproduksi barang sehingga prioritas investor asing untuk menanamkan modalnya beralih ke kawasan lain.

Selain itu, jumlah angkatan kerja yang dimiliki oleh suatu negara turut mempengaruhi Produk Domestik Bruto negara tersebut. Menurut Dumairy (1996), angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk yang berada dalam usia kerja baik yang sedang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan juga penduduk yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja bersama dengan bukan angkatan kerja. Lebih lanjut angkatan kerja terdiri dari pekerja dan pengangguran. Pekerja merupakan semua orang yang memiliki pekerjaan, termasuk orang yang memiliki pekerjaan dan sedang bekerja, serta orang yang memiliki pekerjaan namun sedang tidak bekerja. Sementara pengangguran merupakan orang yang tidak memiliki pekerjaan, baik orang yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan.

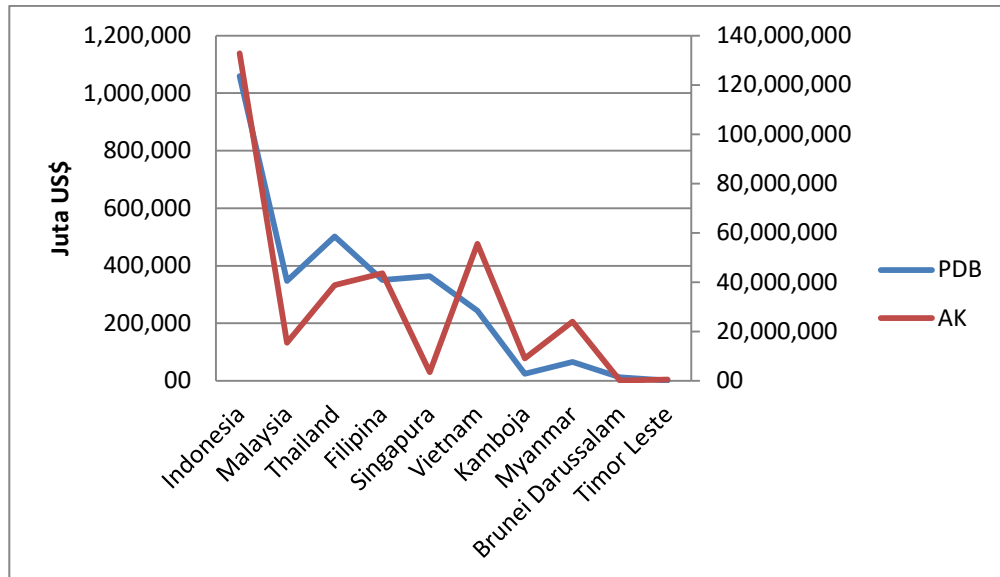
Menurut Todaro & Smith (2011) pertumbuhan penduduk yang pada akibatnya menyebabkan kenaikan jumlah angkatan kerja atau *labor force* dianggap sebagai faktor positif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Jumlah angkatan kerja yang semakin besar memiliki arti bahwa pekerja yang produktif semakin banyak dan jumlah penduduk yang besar secara menyeluruh akan memperbesar ukuran pasar domestik. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa jika jumlah angkatan kerja yang dipakai dalam proses produksi semakin tinggi maka output produksi akan mengalami kenaikan (Lestari, 2020).



Sumber: World Bank (2022)

Gambar 5. Total Angkatan Kerja Negara-Negara di Asia Tenggara Tahun 2017-2019 (Jiwa)

Pada Gambar 5 dapat diketahui bahwa mayoritas total angkatan kerja negara-negara di Asia Tenggara mengalami *trend* meningkat setiap tahunnya pada periode 2017-2019. Rata-rata jumlah angkatan kerja negara-negara di Asia Tenggara pada tahun 2017-2019 sebesar 32.363.574 jiwa. Terdapat empat negara yang memiliki rata-rata jumlah angkatan kerja di atas negara-negara di Asia Tenggara yaitu Indonesia, Thailand, Filipina, dan Vietnam. Enam negara lainnya yaitu Malaysia, Singapura, Kamboja, Myanmar, Brunei Darussalam, dan Timor Leste memiliki rata-rata jumlah angkatan kerja di bawah negara-negara Asia Tenggara. Total angkatan kerja tertinggi terdapat di negara Indonesia pada tahun 2019 sebesar 136.202.238 jiwa, dan terendah Brunei Darussalam pada tahun 2017 sebesar 203.713 jiwa.



Sumber: World Bank (2022), diolah

Gambar 6. Hubungan Angkatan Kerja dan Produk Domestik Bruto Negara-Negara di Asia Tenggara Tahun 2017-2019 Berdasarkan Rata-Rata per Tahun

Gambar 6 menunjukkan hubungan antara jumlah angkatan kerja dan PDB di negara-negara Asia Tenggara 2017-2019. Vietnam merupakan negara kedua dengan jumlah rata-rata angkatan kerja tertinggi di Asia Tenggara setelah Indonesia dengan jumlah rata-rata angkatan kerja sebanyak 55.595.126 jiwa, namun nilai rata-rata PDB dari negara ini hanya sebesar 243.638,3 juta US\$. Berbanding terbalik dengan negara Singapura yang hanya memiliki jumlah rata-rata angkatan kerja sebanyak 3.509.901 jiwa, namun mampu memiliki nilai rata-rata PDB tertinggi ketiga setelah Indonesia dan Thailand dengan sebesar 364.568,5 juta US\$. Hal ini tidak sesuai dengan teori Solow-Swan yang berpandangan bahwa output ekonomi dipengaruhi oleh perubahan modal (investasi dan tabungan), angkatan kerja (pertumbuhan penduduk), dan teknologi. Teori ini berlaku di negara Indonesia sebagai negara dengan jumlah rata-rata angkatan kerja tertinggi di Asia Tenggara yaitu sebanyak 132.776.723 jiwa dan memiliki PDB tertinggi dengan nilai rata-rata PDB sebesar 1.058.993,8 juta US\$.

Menurut Pamungkas (2022), angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di tujuh negara anggota ASEAN

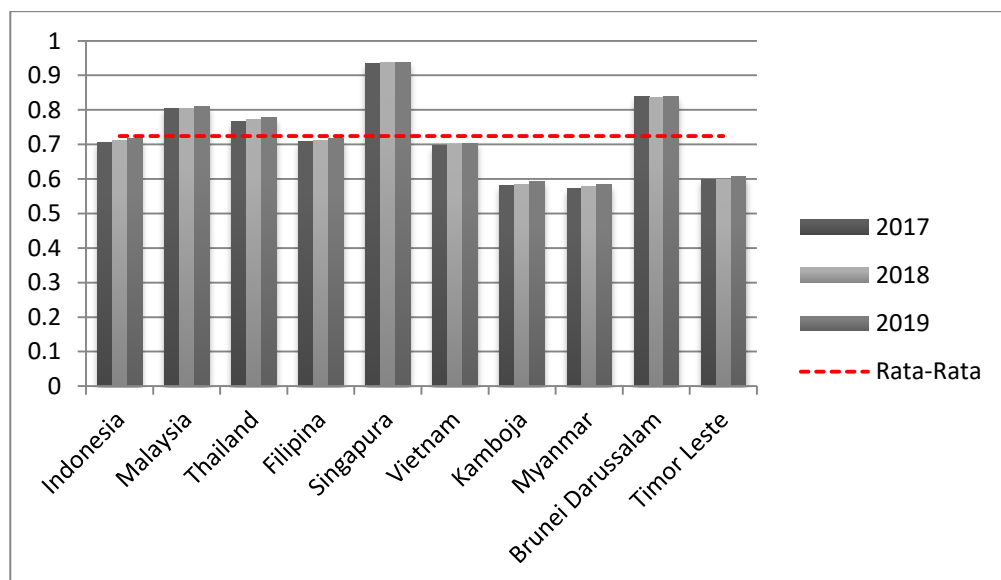
yaitu, Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, Myanmar, dan Kamboja pada tahun 2016-2020. Empiris lainnya, Putra (2022) menemukan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di sepuluh negara ASEAN pada tahun 2015-2019. Pengaruh positif dan signifikan juga ditemukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati & Payamta (2015), angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto kabupaten/kota di Provinsi Banten, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur pada tahun 2010-2011.

Hasil berbeda didapatkan oleh Krisnandari (2019), penelitian ini menemukan hasil bahwa secara parsial angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Angkatan kerja berpengaruh negatif disebabkan oleh minimnya keahlian yang dimiliki oleh angkatan kerja sehingga jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat tetapi output yang dihasilkan bernilai tetap atau bahkan berkurang yang berakibat pada Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menurun.

Selain pengeluaran pemerintah, investasi asing langsung dan angkatan kerja terdapat faktor lain yang turut berpengaruh terhadap meningkatnya Produk Domestik Bruto yaitu pembangunan manusia. Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Indikator yang digunakan untuk melihat kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara yaitu melalui Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index* (Pambudi, 2020). Menurut Lestari (2020) Indeks Pembangunan Manusia merupakan cerminan dari kualitas sumber daya manusia. Tingkat Indeks Pembangunan Manusia yang rendah akan menyebabkan rendahnya produktivitas penduduk, sebaliknya jika tingkat Indeks Pembangunan Manusia tinggi maka akan meningkatkan produktivitas penduduk. Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks yang digunakan untuk mengukur pencapaian sosio-ekonomi suatu negara dengan mengombinasikan pencapaian di beberapa bidang meliputi

bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil per kapita yang telah disesuaikan (Todaro & Smith, 2011). Indeks Pembangunan Manusia berskala antara 0 sampai dengan 1, semakin dekat dengan 0 maka pembangunan manusia di negara tersebut semakin rendah dan sebaliknya jika semakin dekat dengan angka 1 maka pembangunan manusia di negara tersebut semakin tinggi. Terdapat empat kelompok dalam pemeringkatan Indeks Pembangunan Manusia yaitu pembangunan manusia rendah dengan rentang nilai kurang dari 0,550, lalu pembangunan manusia sedang dengan rentang nilai 0,550 sampai 0,699, pembangunan manusia tinggi dengan rentang nilai 0,700 sampai 0,799 dan pembangunan manusia yang sangat tinggi yang memiliki rentang nilai 0,800 atau lebih.

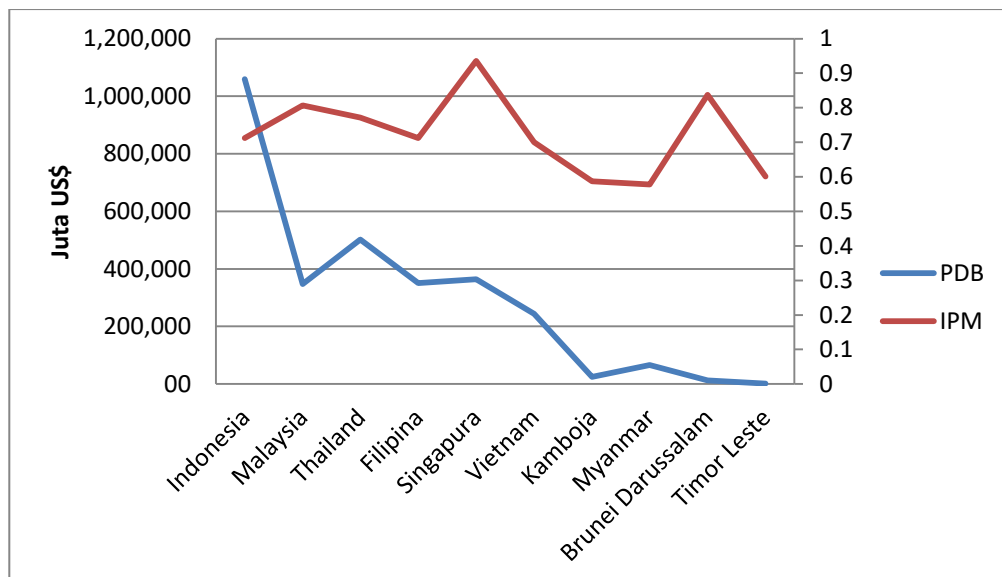
Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto memiliki hubungan yang erat. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia akan mendorong sebagian besar industri untuk berproduksi lebih efisien sehingga barang dan jasa yang dihasilkan menjadi lebih murah yang pada gilirannya harga menjadi lebih murah juga, sehingga konsumsi masyarakat akan mengalami peningkatan dan pada akhirnya pendapatan akan turut meningkat.



Sumber: United Nations Development Programme (2022)

Gambar 7. Indeks Pembangunan Manusia Negara-Negara di Asia Tenggara Tahun 2017-2019.

Pada Gambar 7 dapat diketahui bahwa mayoritas Indeks Pembangunan Manusia negara-negara di Asia Tenggara mengalami *trend* meningkat setiap tahunnya pada periode 2017-2019. Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia negara-negara di Asia Tenggara pada tahun 2017-2019 sebesar 0,724. Terdapat empat negara yang memiliki nilai Indeks Pembangunan Manusia di atas negara-negara di Asia Tenggara yaitu Malaysia, Thailand, Singapura, dan Brunei Darussalam. Enam negara lainnya yaitu Indonesia, Filipina, Vietnam, Kamboja, Myanmar, dan Timor Leste memiliki nilai Indeks Pembangunan Manusia di bawah rata-rata Asia Tenggara. Indeks Pembangunan Manusia tertinggi terdapat di negara Singapura pada tahun 2019 sebesar 0,938 dan terendah Myanmar pada tahun 2017 sebesar 0,572.



Sumber: *United Nations Development Programme dan World Bank (2022), diolah*

Gambar 8. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto Negara-Negara di Asia Tenggara Tahun 2017-2019 Berdasarkan Rata-Rata per Tahun

Gambar 8 menunjukkan hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dan PDB di negara-negara Asia Tenggara 2017-2019. Indonesia merupakan negara dengan rata-rata PDB tertinggi di Asia Tenggara sebesar 1.058.993,8 juta US\$ namun hanya memiliki rata-rata Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,712, terbesar ke 5 di Asia Tenggara. Berbanding terbalik dengan

negara Singapura yang memiliki rata-rata Indeks Pembangunan Manusia tertinggi di Asia Tenggara yaitu sebesar 0,936, namun hanya mampu memiliki nilai rata-rata PDB tertinggi ketiga setelah Indonesia dan Thailand dengan sebesar 364.568,5 juta US\$. Hal ini tidak sesuai dengan teori pertumbuhan endogen yang menekankan pentingnya peran modal apabila modal tidak hanya bertumpu pada modal fisik melainkan juga menyangkut modal manusia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Bruto menemukan hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian menemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto, sementara penelitian lainnya menemukan pengaruh negatif diantara keduanya. Penelitian mengenai Indeks Pembangunan Manusia telah dilakukan oleh Istianto *et al.* (2021) yang menemukan hasil bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto lima kabupaten/kota di Bolaang Mongondow Raya selama periode 2010-2018. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Afyah (2019) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten periode 2010-2016. Hasil ini mendukung penelitian Ridha & Parwanto (2020) yang juga menemukan pengaruh positif dan signifikan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia periode 1985-2015.

Penelitian lain menemukan hasil berbeda dengan penelitian diatas. Handayani *et al.* (2017) menemukan hasil bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan periode 2010-2015. Variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan negatif sehingga akan diikuti dengan menurunnya Produk Domestik Regional Bruto.

Sebagaimana empiris yang telah diuraikan, terjadi ketidakkonsistenan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Oleh karena itu, di

dalam penelitian ini dibutuhkan bukti empiris yang baru terkait penelitian terdahulu tersebut. Berdasar latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi asing langsung, angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan, maka dapat dijabarkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara tahun 2017-2019?
2. Bagaimana pengaruh investasi asing langsung terhadap Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara tahun 2017-2019?
3. Bagaimana pengaruh angkatan kerja terhadap Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara tahun 2017-2019?
4. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara tahun 2017-2019?
5. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi asing langsung, angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara tahun 2017-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh investasi asing langsung terhadap Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh angkatan kerja terhadap Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara tahun 2017-2019.

4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara tahun 2017-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi asing langsung, angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara tahun 2017-2019.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi penulis, sebagai bahan informasi dan pengetahuan mengenai faktor ekonomi dan pengaruh pembangunan manusia terhadap Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara.
2. Manfaat bagi pemerintah, sebagai informasi terkini mengenai faktor-faktor ekonomi dan non ekonomi yang meningkatkan Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara secara efektif dan efisien.
3. Manfaat lainnya berupa referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

Penelitian ini memiliki beberapa teori dasar yang terkait dengan topik penelitian berupa peran pemerintah, teori pertumbuhan ekonomi dan Produk Domestik Bruto, teori pertumbuhan ekonomi Keynes, teori Harrod-Domar, teori Solow-Swan, teori pertumbuhan endogen, pengeluaran pemerintah, investasi asing langsung, angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia.

1. Peran Pemerintah

Pemerintah mempunyai peranan penting baik di dalam sistem perekonomian kapitalis maupun sistem perekonomian sosialis. Dalam sistem perekonomian sosialis pemerintah memiliki peranan yang sangat besar, namun sangat terbatas di dalam sistem perekonomian kapitalis seperti yang dikemukakan oleh Adam Smith. Teori Adam Smith tersebut mengemukakan bahwa pemerintah memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi pemerintah untuk memelihara keamanan dalam negeri dan pertahanan.
- b. Fungsi pemerintah untuk menyelenggarakan peradilan.
- c. Fungsi pemerintah untuk menyediakan barang-barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta, seperti halnya dengan jalan, dam-dam dan sebagainya (Mangkoesoebroto, 1993).

Menurut Adam Smith lingkup aktivitas pemerintah sangatlah terbatas, sebab hanya untuk melaksanakan kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh sektor swasta. Sedangkan pada perekonomian modern, pemerintah memiliki peran yang diklasifikasikan dalam 3 golongan besar, yaitu:

- a. Peranan alokasi.
- b. Peranan distribusi.

c. Peranan stabilisasi.

2. Pertumbuhan Ekonomi dan Produk Domestik Bruto

Menurut Sukirno (2016), pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang serta jasa dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam jangka waktu satu tahun. Sebenarnya di dalam kegiatan perekonomian, pertumbuhan ekonomi juga didefinisikan sebagai perkembangan fiskal dari barang dan jasa yang diproduksi di negara tersebut. Namun, dengan digunakannya jenis data produksi yang beragam akan menyebabkan kesulitan dalam memberikan gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh negara. Oleh karena itu digunakan tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai dengan tujuan untuk memberikan gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai suatu negara.

Menurut Jhingan (2016), proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, faktor ekonomi dan non ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber alamnya, sumber daya manusia, modal, usaha, teknologi, dan sebagainya, yang merupakan faktor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga tidak mungkin terjadi selama lembaga sosial, kondisi politik, dan nilai-nilai moral dalam suatu bangsa tidak menunjang, yang merupakan faktor non ekonomi.

Banyak indikator yang dijadikan alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, namun secara praktik alat yang menjadi tolok ukur adalah nilai Produk Domestik Bruto atau PDB. Menurut Sukirno (2016) Produk Domestik Bruto adalah total nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara baik oleh warga domestik dan asing dalam satu tahun tertentu. Produksi barang dan jasa pada suatu negara tidak hanya dihasilkan oleh perusahaan milik domestik tetapi juga selalu didapati produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri. Beroperasinya perusahaan

multinasional di berbagai negara membantu meningkatkan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri. Produk Domestik Bruto yang tinggi menggambarkan kondisi perekonomian dapat dijaga dengan baik oleh negara (Shopia, 2018).

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynes

Dasar pemikiran Keynes bertolak belakang dengan pandangan klasik yang beranggapan bahwa tanpa adanya campur tangan pemerintah maka perekonomian akan berjalan maksimal, tetapi pada kenyataannya pada tahun 1930-an terjadi depresi dan pengangguran yang tinggi. Keynes menulis buku *The General Theory of Employment, Interest, and Money* sebagai bentuk reaksi terhadap depresi besar-besaran yang terjadi pada tahun 1930-an yang tidak berhasil dipecahkan dengan pemikiran klasik dan neo klasik.

Dalam perekonomian modern, terjadi perubahan mendasar terkait peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah dalam perekonomian mulai dianggap penting setelah Keynes memasukkan sektor pemerintah dalam analisis ekonomi makronya. Teori Keynes mengenai pengeluaran pemerintah dilatarbelakangi oleh gagasan umum bahwa pengangguran terus menerus berasal dari penurunan total sektor swasta (Wahyudi, 2020). Menurut Keynes, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur pada peningkatan pendapatan nasional maka diperlukan peningkatan pengeluaran pemerintah. Dengan membandingkan nilai pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional (penawaran agregat) serta mengamatinya dari waktu ke waktu dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah dalam pembentukan pendapatan nasional (Azwar, 2016).

Keynes mengungkapkan bahwa apabila permintaan agregat melebihi penawaran agregat dalam periode tersebut akan terjadi kekurangan produksi sehingga pada periode berikutnya output atau harga akan naik, atau keduanya akan naik bersama-sama. Apabila pada periode tersebut permintaan lebih kecil daripada penawaran agregat, maka akan terjadi kelebihan produksi

sehingga pada periode berikutnya output atau harga akan turun, atau keduanya akan turun bersama-sama.

4. Teori Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar dikembangkan oleh dua tokoh ekonomi yaitu Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar. Teori ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Menurut teori ini, pembentukan modal adalah faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Pada teori Harrod-Domar, pembentukan modal dapat meningkatkan permintaan efektif masyarakat dan sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa (Arsyad, 2016).

Teori Harrod-Domar menjelaskan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dengan adanya investasi. Teori ini memberikan peranan kunci kepada investasi dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh terhadap permintaan agregat melalui penciptaan pendapatan dan penawaran agregat melalui peningkatan kapasitas produksi (M *et al.*, 2015).

5. Teori Solow-Swan

Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik ini dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan yang berkembang sejak tahun 1950-an. Teori ini berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Model pertumbuhan Solow menunjukkan bahwa output perekonomian dipengaruhi oleh perubahan modal (investasi dan tabungan), angkatan kerja (pertumbuhan populasi), dan teknologi (Mankiw, 2003).

Model dasar pada teori Solow-Swan adalah sebagai berikut.

$$Y = F(K, L)$$

Dimana:

Y = Output

K = Modal fisik

L = Tenaga kerja

6. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen (teori pertumbuhan baru) merupakan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dihasilkan oleh faktor-faktor di dalam proses produksi yang dipelajari sebagai bagian dari model pertumbuhan (Todaro & Smith, 2011). Teori pertumbuhan endogen dikembangkan oleh Paul Michael Romer yaitu seorang pakar ekonomi yang menuangkan pemikirannya melalui beberapa tulisan seperti *The Origins of Endogenous Growth* dalam *The Journal of Economics Perspectives Winter* 1994 yang menjadi tonggak dalam teori pertumbuhan endogen dan menempatkan Romer pada barisan terdepan teori pertumbuhan endogen. Teori ini menyajikan sebuah kerangka teoritis yang lebih luas dalam menganalisis proses pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan endogen mencoba mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi berasal dari dalam sistem ekonomi itu sendiri. Teori ini menganggap pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari keputusan para pelaku ekonomi dalam berinvestasi di bidang ilmu pengetahuan. Selain itu, pengertian modal bersifat lebih luas dengan bukan hanya berupa modal fisik melainkan juga mencakup modal manusia. Model ini tidak menunjukkan adanya *diminishing marginal returns to capital investment* yang akibatnya investasi pada modal fisik dan modal manusia (salah satunya melalui pendidikan) akan meningkatkan produktivitas dari modal tersebut (Arsyad, 2016).

Menurut Todaro & Smith (2011) dalam praktiknya fungsi produksi pada model pertumbuhan endogen digambarkan oleh fungsi produksi dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = A \cdot K$$

Dimana:

Y = Output

A = Setiap faktor yang mempengaruhi teknologi

K = Modal fisik dan manusia

Jika mengulas mengenai pertumbuhan, maka terdapat perubahan waktu. Sehingga model dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_t = A \cdot K_t$$

$$K_t = sY_t - \Delta K_t$$

K pada awalnya adalah modal fisik yang di dalamnya terdapat *investment rate* (s). Dalam perkembangan teori, Romer mengatakan bahwa K adalah *knowledge*, sedangkan Lucas mengatakan bahwa K adalah *human capital*.

7. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang atau jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesebroto, 1993). Pada dasarnya pengeluaran pemerintah dapat digolongkan menjadi dua teori, yaitu teori mikro dan makro. Tujuan pengeluaran pemerintah menurut teori mikro adalah untuk menganalisis berbagai faktor yang menyebabkan timbulnya permintaan pada barang publik dan tersedianya barang publik. Sementara teori makro mengenai pengeluaran pemerintah dibagi menjadi tiga golongan, yaitu model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah, hukum Wagner mengenai perkembangan aktivitas pemerintah, serta teori Peacock dan Wiseman.

8. Investasi Asing Langsung

Investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* adalah penanaman modal yang mencerminkan minat dan kendali oleh penanam modal asing langsung yang bertempat tinggal di suatu perekonomian terhadap suatu perusahaan yang bertempat tinggal di perekonomian lain (UNCTAD, 2021). Menurut Jhingan (2016) investasi asing langsung dapat berupa beberapa bentuk, seperti: pembentukan cabang perusahaan yang dilakukan di negara pengimpor modal, pembentukan suatu perusahaan dimana perusahaan dari negara penanam modal memiliki saham mayoritas, pembentukan suatu perusahaan di negara pengimpor yang dibiayai oleh perusahaan di negara

penanam modal, atau menaruh aset tetap oleh perusahaan penanam modal di negara lain.

9. Angkatan Kerja

Menurut Dumairy (1996), angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk yang berada dalam usia kerja baik yang sedang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan juga penduduk yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja bersama dengan bukan angkatan kerja. Lebih lanjut, angkatan kerja terdiri dari pekerja dan pengangguran. Pekerja merupakan semua orang yang memiliki pekerjaan, termasuk orang yang memiliki pekerjaan dan sedang bekerja, serta orang yang memiliki pekerjaan namun sedang tidak bekerja. Sementara pengangguran merupakan orang yang tidak memiliki pekerjaan, baik orang yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan.

Angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk yang bersedia dan mampu dalam melakukan pekerjaan. Mampu memiliki arti bahwa mampu baik secara fisik maupun jasmani, kemampuan mental dan secara yuridis mampu serta tidak kehilangan kebebasan dalam memilih dan melakukan pekerjaan serta secara aktif maupun pasif bersedia mencari dan melakukan pekerjaan adalah termasuk angkatan kerja (Sumarsono, 2009).

10. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks yang digunakan untuk mengukur pencapaian sosio-ekonomi suatu negara dengan mengombinasikan pencapaian di beberapa bidang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil per kapita yang telah disesuaikan (Todaro & Smith, 2011). Indeks Pembangunan Manusia memiliki tiga dimensi utama yaitu umur panjang dan sehat dengan indikator *life expectancy at birth*, akses ke pengetahuan dengan indikator *expected years of schooling* dan *mean years of schooling* serta standar hidup yang layak dengan indikator *GNI per capita*.

Indeks Pembangunan Manusia berskala antara 0 sampai dengan 1, semakin dekat dengan 0 maka pembangunan manusia di negara tersebut semakin

rendah dan sebaliknya jika semakin dekat dengan angka 1 maka pembangunan manusia di negara tersebut semakin tinggi.

B. Tinjauan Empiris

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah melakukan studi yang berkaitan dan relevan dengan topik penelitian yang sedang ditulis dan telah ditulis oleh penulis sebelumnya, penelitian-penelitian tersebut disajikan dalam ringkasan tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Tinjauan Empiris

Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
1 Muhammad Safar Nasir, Ana Rahmawati Wibowo, Dedy Yansyah (2021)	<i>The Determinants of Economic Growth: Empirical Study of 10 Asia-Pacific Countries</i>	Variabel : <i>Corruption perception index, foreign direct investment, population growth, government expenditure, dan gross domestic product</i> Analisis data panel	<i>Foreign direct investment, population growth, dan government expenditure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>gross domestic product</i> , sedangkan <i>corruption perception index</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>gross domestic product</i> di 10 negara Asia-Pasifik.
2 Dedi Latip (2009)	Analisa Pengaruh Penanaman Modal Asing Langsung (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Propinsi Tahun 2000-2006	Variabel: <i>Foreign direct investment, tenaga kerja, modal, jalan, dan Produk Domestik Regional Bruto</i> Analisis data panel	<i>Foreign direct investment, modal, jalan, dan tenaga kerja</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 23 Provinsi di Indonesia
3 Zeno Haji Putra (2022)	Pengaruh <i>Foreign Direct Investment, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, Inflasi dan Trade Openness</i> terhadap Pertumbuhan Ekonomi di	Variabel: <i>Foreign direct investment, pengeluaran pemerintah, angkatan kerja, inflasi, trade openness, dan gross domestic product</i>	Pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi dan <i>trade openness</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta <i>foreign direct investment</i> berpengaruh

Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
	Negara-Negara ASEAN	Analisis data panel	positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN
4 Tuba Gulcemal (2020)	<i>Effect of Human Development Index on GDP for Developing Countries: a Panel Data Analysis</i>	Variabel: <i>Human development index, inflation, government capital, official development assistance, investment, labour, dan gross domestic product</i> Analisis data panel	<i>Human development index, government capital, dan labour</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>gross domestic product</i> , sedangkan <i>inflation</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>gross domestic product</i> . Variabel lainnya, <i>investment</i> dan <i>official development assistance</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>gross domestic product</i> .
5 Soraya Nabila Putri, Suyanto, Firman Rosjadi Djoemadi (2019)	Analisis Pengaruh <i>Trade Openness</i> terhadap <i>Gross Domestic Product</i> ASEAN-5 Periode 2005-2014	Variabel: <i>Trade openness, human development index, Foreign Direct Investment, dan gross domestic product</i> Analisis data panel	<i>Human development index</i> dan <i>foreign direct investment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan <i>trade openness</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN-5

C. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas produksi yang direalisasikan dengan adanya kenaikan pendapatan nasional di suatu negara. Kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa akan meningkat dari satu periode ke periode lainnya. Hal ini disebabkan oleh faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan baik dalam jumlah maupun kualitasnya. Investasi yang akan menambah jumlah barang modal, teknologi yang juga berkembang dan tenaga kerja yang bertambah akibat perkembangan penduduk (Sukirno, 2016).

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu negara adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto atau

Gross Domestic Product. Menurut Sukirno (2016) Produk Domestik Bruto adalah total nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara baik oleh warga domestik dan asing dalam satu tahun tertentu. Produksi barang dan jasa pada suatu negara tidak hanya dihasilkan oleh perusahaan milik domestik tetapi juga selalu didapati produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri.

Pemerintah melakukan berbagai kebijakan baik berupa kebijakan fiskal dan moneter untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto yang akan turut meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah digunakan sebagai salah satu dari kebijakan tersebut. Pengeluaran pemerintah secara riil dapat digunakan sebagai indikator besar kecilnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah tersebut. Dengan demikian, semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah, semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan. Teori Keynes berpandangan bahwa pengeluaran pemerintah yang tinggi akan menyebabkan peningkatan permintaan agregat yang pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Wahyudi, 2020).

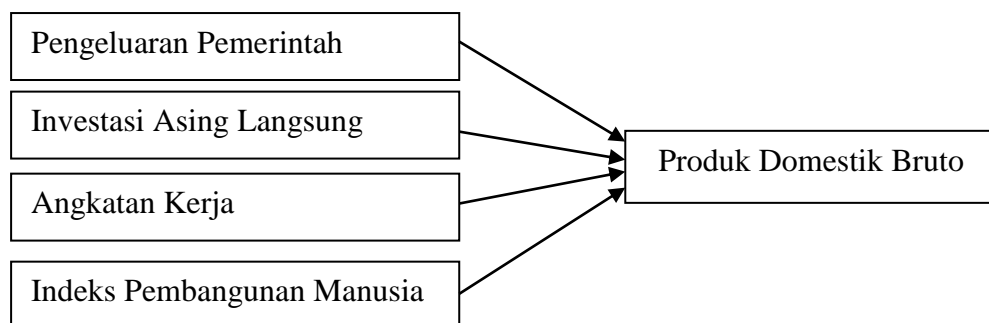
Produk Domestik Bruto juga dipengaruhi oleh penanaman modal berupa investasi asing langsung. Investasi asing langsung memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara sebab membawa modal, teknologi, dan juga pengetahuan ke negara tempat dilakukannya investasi. Teori Harrod-Domar menjelaskan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dengan adanya investasi. Teori ini memberikan peranan kunci kepada investasi dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh terhadap permintaan agregat melalui penciptaan pendapatan dan penawaran agregat melalui peningkatan kapasitas produksi (M *et al.*, 2015).

Jumlah angkatan kerja yang dimiliki oleh suatu negara juga turut mempengaruhi Produk Domestik Bruto negara tersebut. Menurut Lestari (2020) jika jumlah angkatan kerja yang dipakai dalam proses produksi semakin tinggi maka output produksi akan mengalami kenaikan sampai pada

waktu tertentu. Model pertumbuhan Solow menunjukkan bahwa output perekonomian dipengaruhi oleh perubahan modal (investasi dan tabungan), angkatan kerja (pertumbuhan populasi), dan teknologi (Mankiw, 2003).

Selain itu, pembangunan manusia yang merupakan bentuk investasi modal manusia juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto. Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Indikator yang digunakan untuk melihat kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara yaitu melalui Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index* (Pambudi, 2020). Teori pertumbuhan endogen menekankan pentingnya peran modal apabila modal tidak hanya bertumpu pada modal fisik melainkan juga menyangkut modal manusia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pemikiran tersebut, kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 9. Skema Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan studi empiris yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya, maka penulis membuat hipotesis sementara sebagai berikut:

1. Diduga pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara tahun 2017-2019.
2. Diduga investasi asing langsung berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara tahun 2017-2019.

3. Diduga angkatan kerja berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara tahun 2017-2019.
4. Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara tahun 2017-2019.
5. Diduga pengeluaran pemerintah, investasi asing langsung, angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara tahun 2017-2019.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kuantitatif. Data yang digunakan di dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu data yang dipublikasikan oleh *World Bank* dan *United Nations Development Programme*. Pada penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa Produk Domestik Bruto dan variabel bebas berupa pengeluaran pemerintah, investasi asing langsung, angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia. Ruang lingkup penelitian mencakup sepuluh negara Asia Tenggara dengan periode pengamatan yaitu 2017-2019. Kesepuluh negara yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, Vietnam, Kamboja, Myanmar, Brunei Darussalam, dan Timor Leste digunakan dalam penelitian ini sebab memenuhi seluruh data variabel yang diperlukan.

Data yang digunakan merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series* yang disebut juga dengan data panel. Data *cross section* merupakan data sepuluh negara di Asia Tenggara dan data *time series* merupakan data dari periode pengamatan yaitu 2017-2019.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan arah dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan variabel yang menjadi fokus untuk dianalisis. Variabel tersebut adalah:

1. Produk Domestik Bruto

Menurut Sukirno (2016) Produk Domestik Bruto adalah total nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara baik oleh warga domestik dan asing dalam satu tahun tertentu. Data berupa Produk Domestik Bruto dalam

satuan juta dollar US (US\$) saat ini di negara-negara Asia Tenggara tahun 2017-2019 dan bersumber dari *World Bank*.

2. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang atau jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesoebroto, 1993). Pada penelitian ini pengeluaran pemerintah yang digunakan merupakan pengeluaran konsumsi akhir pemerintah umum yang mencakup semua pengeluaran pemerintah baik berupa barang maupun jasa. Data berupa total pengeluaran pemerintah di negara-negara Asia Tenggara tahun 2017-2019 dengan satuan juta US\$ dan bersumber dari *World Bank*.

3. Investasi Asing Langsung

Investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* adalah penanaman modal yang mencerminkan minat dan kendali oleh penanam modal asing langsung yang bertempat tinggal di suatu perekonomian terhadap suatu perusahaan yang bertempat tinggal di perekonomian lain (UNCTAD, 2021). Data berupa total investasi asing langsung di negara-negara Asia Tenggara tahun 2017-2019 dengan satuan juta US\$ dan bersumber dari *World Bank*.

4. Angkatan Kerja

Menurut Dumairy (1996), angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk yang berada dalam usia kerja baik yang sedang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan juga penduduk yang sedang mencari pekerjaan. Data berupa jumlah angkatan kerja di negara-negara Asia Tenggara tahun 2017-2019 dengan satuan jiwa dan bersumber dari *World Bank*.

5. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks yang digunakan untuk mengukur pencapaian sosio-ekonomi suatu negara dengan mengombinasikan pencapaian di beberapa bidang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, dan

pendapatan riil per kapita yang telah disesuaikan (Todaro & Smith, 2011). Data berupa Indeks Pembangunan Manusia di negara-negara Asia Tenggara tahun 2017-2019 dan bersumber dari *United Nations Development Programme*. Indeks Pembangunan Manusia memiliki tiga dimensi utama yaitu umur panjang dan sehat, akses ke pengetahuan serta standar hidup yang layak. Indeks ini berskala antara 0 sampai dengan 1, semakin dekat dengan 0 maka pembangunan manusia di negara tersebut semakin rendah dan sebaliknya jika semakin dekat dengan angka 1 maka pembangunan manusia di negara tersebut semakin tinggi. Terdapat empat kelompok dalam pemeringkatan Indeks Pembangunan Manusia yaitu pembangunan manusia rendah dengan rentang nilai kurang dari 0,550, lalu pembangunan manusia sedang dengan rentang nilai 0,550 sampai 0,699, pembangunan manusia tinggi dengan rentang nilai 0,700 sampai 0,799 dan pembangunan manusia yang sangat tinggi yang memiliki rentang nilai 0,800 atau lebih.

C. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Data panel adalah sebuah set data yang berisi data sampel individu pada waktu tertentu. Pada data jenis ini kita mengumpulkan berbagai observasi menurut individu yang dikumpulkan selama beberapa waktu tertentu di dalam sampel. Dengan kata lain, data panel merupakan gabungan antara data lintas waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*) (Mahyus, 2016).

Model dasar regresi data panel pada penelitian ini yaitu:

$$PDB_{it} = \beta_0 + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 IAL_{it} + \beta_3 AK_{it} + \beta_4 IPM_{it} + \mu_{it}$$

Selanjutnya pada penelitian ini dilakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma natural (LN), sehingga model regresi data panel pada penelitian adalah sebagai berikut.

$$LN PDB_{it} = \beta_0 + \beta_1 LN PP_{it} + \beta_2 LN IAL_{it} + \beta_3 LN AK_{it} + \beta_4 LN IPM_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

$$LN PDB_{it} = \text{LN Produk Domestik Bruto (Juta US\$)}$$

$LNPP_{it}$	= LN Total Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (Juta US\$)
$LNIAL_{it}$	= LN Total Investasi Asing Langsung (Juta US\$)
$LNAK_{it}$	= LN Total Angkatan Kerja (Jiwa)
IPM_{it}	= Indeks Pembangunan Manusia
i	= 1, 2, ...,n, menunjukkan jumlah lintas individu (<i>cross section</i>)
t	= 1, 2, ...,n, menunjukkan dimensi runtut waktu (<i>time series</i>)
β_0	= Konstanta atau <i>Intercept</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
μ_{it}	= <i>Error Term</i>

D. Prosedur Analisis Data

1. Metode Regresi Data Panel

Pada metode regresi data panel terdapat tiga pendekatan yang biasa digunakan untuk mengestimasi model. Ketiga pendekatan tersebut yaitu pendekatan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

a. Metode *Common Effect Model (CEM)*

Metode *Common Effect Model (CEM)* adalah teknik sederhana dalam mengestimasi model regresi data panel, teknik ini mengkombinasikan antara data *cross section* dan *time series*. Pada metode ini pendekatan yang sering dipakai adalah metode kuadrat terkecil. Persamaan pada model CEM adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	= Variabel terikat individu ke-i dan unit waktu ke-t
X_{1it}, X_{2it}	= Variabel bebas individu ke-i dan unit waktu ke-t
β_0	= Konstanta atau <i>intercept</i>
β_1, β_2	= Koefisien regresi

b. Metode *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendekatan metode *fixed effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu di dalam penelitian adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu

tersebut adalah tetap (sama). Teknik ini memasukkan variabel *dummy* untuk melihat apakah terdapat perbedaan intersep antar individu yang dikenal juga dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Persamaan *Least Square Dummy Variable* dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1it} + \beta_4 D_{2it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	= Variabel terikat individu ke-i dan unit waktu ke-t
$X_{1it-2it}$	= Variabel bebas individu ke-i dan unit waktu ke-t
$D_1, D_2, D_3, \dots, D_n$	= 1 untuk lintas individu yang berpengaruh dan 0 untuk lintas individu yang tidak berpengaruh
β_0	= Konstanta atau <i>intercept</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3 \dots$	= Koefisien regresi

c. Metode *Random Effect Model* (REM)

Metode *random effect* merupakan pendekatan yang digunakan dalam mengasumsikan apakah setiap perusahaan yang diteliti memiliki perbedaan intersep. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*. Persamaan *Random Effect Model* (REM) dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + w_{it}$$

di mana:

$$w_{it} = \varepsilon_i + \mu_{it}$$

Error term kini adalah w_{it} yang terdiri dari ε_i dan μ_{it} adalah lintas individu (*random*) *error component*, sedangkan μ_{it} adalah *combined error component*. Untuk alasan inilah, REM sering juga disebut *error components model* (ECM).

2. Pemilihan Metode Regresi Data Panel

Terdapat tiga uji yang digunakan untuk menentukan teknik estimasi model regresi yang paling tepat. Pertama, uji *statistic F* yang digunakan untuk memilih antara metode OLS tanpa variabel *dummy* atau *Fixed Effect*. Kedua, uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang digunakan untuk memilih antara OLS

tanpa variabel *dummy* atau *Random Effect*. Terakhir, yaitu untuk memilih antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* digunakan uji Hausman. (Widarjono, 2018).

a. Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk memilih pemodelan terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Keputusan menerima atau menolak hipotesis dapat dilihat melalui nilai probabilitas pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Keputusan menolak H_0 jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka H_0 diterima.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) dalam estimasi data panel. Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Keputusan menerima atau menolak hipotesis dapat dilihat melalui nilai probabilitas pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Keputusan menolak H_0 jika nilai probabilitas lebih kecil dari kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka H_0 diterima.

c. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Random Effect Model* (REM)

Keputusan menerima atau menolak hipotesis dapat dilihat melalui nilai probabilitas pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Keputusan menolak H_0 jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka H_0 diterima.

3. Pengujian Asumsi Klasik

Model utama regresi berganda yang dijelaskan sebelumnya harus memenuhi syarat asumsi klasik agar estimator OLS yang tersedia menjadi yang terbaik. Syarat-syarat yang perlu dipenuhi yaitu *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah sebaran data pada suatu variabel terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dengan menggunakan *eviews* masalah normalitas dapat dilihat pada nilai probabilitas JB (Jarque-Bera). Apabila nilai probabilitas JB (Jarque-Bera) diatas $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka residunya tersebar secara normal sedangkan sebaliknya jika nilai probabilitas JB (Jarque-Bera) dibawah $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka residu tersebar secara tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dalam satu model regresi. Dalam metode kuadrat terkecil atau OLS, asumsinya adalah antara variabel bebas tidak terdapat hubungan linier. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas pada model, maka peneliti dapat melihat dari koefisien korelasi antar variabel independen dengan aturan kasar bahwa pada model terdapat masalah multikolinieritas jika koefisien korelasi bernilai lebih dari 0,85 (Widarjono, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui varian tidak konstan pada variabel gangguan. Model regresi terbaik adalah model regresi yang bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas, dan sebaliknya Jika nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka ada masalah heteroskedastisitas.

Selain itu, cara lain yang dapat digunakan untuk menguji masalah heteroskedastisitas adalah dengan mendeteksi pola residual melalui sebuah grafik. Jika residual mempunyai varian yang sama (homokedastisitas) maka kita tidak mempunyai pola yang pasti dari residual. Namun, jika residual mempunyai sifat heteroskedastisitas maka residual ini akan menunjukkan pola tertentu.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel gangguan dalam satu penelitian. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain (Widarjono, 2018). Keputusan menerima atau menolak H_0 pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson stat. Jika nilai Durbin-Watson stat berada di antara d_U dan $4 - d_U$, maka tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

4. Pengujian Hipotesis

Di dalam melakukan pengujian hipotesis terdapat dua bentuk pengujian yang akan dilakukan yaitu uji signifikansi parameter individual (uji t) dan uji signifikansi simultan (uji F).

a. Uji t

Uji t dikenal juga dengan uji parsial. Uji t yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji t yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Pengeluaran Pemerintah

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah dengan Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara.

$H_a : \beta_1 > 0$, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah dengan Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara.

2. Investasi Asing Langsung

$H_0 : \beta_2 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara investasi asing langsung dengan Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara.

$H_a : \beta_2 > 0$, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara investasi asing langsung dengan Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara.

3. Angkatan Kerja

$H_0 : \beta_3 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara angkatan kerja dengan Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara.

$H_a : \beta_3 > 0$, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara angkatan kerja dengan Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara.

4. Indeks Pembangunan Manusia

$H_0 : \beta_4 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara.

$H_a : \beta_4 > 0$, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Produk Domestik Bruto di negara-negara Asia Tenggara.

Kriteria pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*P-value*) masing-masing variabel. Jika *P-value* di bawah tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

atau 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika P -value diatas tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel bebas.

b. Uji F

Uji F dikenal juga dengan uji simultan. Uji F yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji F yang dilakukan pada penelitian ini adalah: $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, seluruh variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto.

Keputusan untuk menolak atau menerima H_0 adalah jika nilai F hitung $> F$ kritis pada tabel, maka H_0 ditolak atau menerima H_a , sedangkan jika nilai F hitung $< F$ kritis pada tabel, maka H_0 diterima atau menolak H_a .

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serentak. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam bentuk koefisien determinasi (R^2) yang bernilai antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nilai 1, maka variabel-variabel bebas memberikan persentase sumbangan pengaruh yang semakin besar terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai mendekati 0, maka variabel-variabel bebas memberikan persentase sumbangan pengaruh yang semakin kecil terhadap variabel terikat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara tahun 2017-2019.
2. Investasi asing langsung berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara tahun 2017-2019.
3. Angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara tahun 2017-2019.
4. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara tahun 2017-2019.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan kesimpulan pada penelitian diatas, maka untuk meningkatkan kontribusi pengeluaran pemerintah, investasi asing langsung, angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia dapat dibuat implikasi kebijakan sebagai berikut.

1. Pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah memiliki pengaruh yang baik untuk mendorong peningkatan Produk Domestik Bruto. Oleh karena itu, pemerintah harus dapat mengalokasikan pengeluarannya pada sektor-sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi seperti sektor pendidikan, kesehatan, dan juga infrastruktur.
2. Pemerintah dapat mengoptimalkan upaya peningkatan investasi asing dengan menciptakan iklim berinvestasi yang kondusif bagi investor. Beberapa kebijakan yang dapat diambil seperti prosedur atau perizinan penanaman modal yang lebih dipermudah, membangun sarana dan

prasarana pendukung investasi yang memadai, dan juga perbaikan dalam pengetahuan manajemen.

3. Jumlah angkatan kerja yang dimiliki oleh suatu negara memiliki pengaruh yang baik untuk mendorong peningkatan Produk Domestik Bruto. Peningkatan kuantitas angkatan kerja hendaknya diikuti oleh meningkatnya kualitas angkatan kerja itu sendiri baik dengan pelatihan ataupun pengembangan bakat dan potensi yang dimiliki oleh angkatan kerja. Selain itu, pemerintah hendaknya menciptakan lapangan pekerjaan yang semakin banyak sehingga semakin besar kesempatan kerja yang dimiliki oleh angkatan kerja.
4. Dalam rangka meningkatkan pembangunan manusia yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia, pemerintah harus menempuh dan mempertahankan kebijakan yang berkaitan dengan tiga dimensi utama Indeks Pembangunan Manusia yaitu umur panjang dan sehat, akses ke pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Misalnya, melalui program kemudahan dan perluasan jangkauan akses pendidikan dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah. (2019). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Periode 2010-2016*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Ambarwati, A., & Payamta, P. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Pemerintah dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Jawa. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.25273/jap.v4i1.672>
- Amiruddin. (2018). Aliran Penanaman Modal Asing dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 192. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.912>
- Arsyad, L. P. (2016). *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5*. UPP STIM YKPN.
- Azwar. (2016). Peran Alokatif Pemerintah melalui Pengadaan Barang/Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Kajian Ekonomi Keuangan*, 20.
- Cao, X., & Jariyapan, P. (2012). Foreign Direct Investment, Human Capital and Economic Growth of People's Republic of China Using Panel Data Approach. *Journal of Economics*, 16(1), 1–14.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Fathoni, S. H. (2018). *Gross Domestic Product in Eastern Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Gulcema, T. (2020). Effect of Human Development Index on GDP for Developing Countries: a Panel Data Anaysis. *Pressacademia*, 7(4), 338–345. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2020.1307>
- Haidar, M. I. (2021). Analisis pertumbuhan ekonomi negara-negara asean Analysis of economic growth asean countries. *Forum Ekonomi*, 23(3), 593–605.
- Handayani, T., Susetyo, D., & Saleh, M. S. (2017). Pengaruh Belanja Modal, Infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi*

Pembangunan, 15(2), 92–100. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i2.8837>

- IMF. (2017). Regional Economic Outlook Update: Asia Pacific, October 2017: Making the Most of the Upswing. *Regional Economic Outlook - International Monetary Fund, October 2017*, 1–21.
- Istianto, T., Kumenaung, A. G., & Lopian, A. L. C. P. (2021). Analisis Pengaruh Belanja Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Bolaang Mongondow Raya. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(3), 75–95.
- Istikomah, & Kustitunto, B. (1999). Peranan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 14(1999).
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers.
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 54–68. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6652>
- Krisnandari, M. D. (2019). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi, dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009-2016*. Universitas Sanata Dharma.
- Kurtishi-Kastrati, S. (2013). The Effects of Foreign Direct Investments for Host Country's Economy. *The European Journal of Interdisciplinary Studies (EJIS)*, 5(1), 26–38.
- Lamah, A. I. A., Yanto, H., & Setyadharma, A. (2021). The Impact of Consumer Price Index, Foreign Direct Investment, Bank Credit and Labour Force on Economic Growth in Indonesia. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(2), 79–91. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/beaj/article/view/33588>
- Latip, D. (2009). *Analisa Pengaruh Penanaman Modal Asing Langsung (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Tahun 2000-2006* [Universitas Indonesia]. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20237828>
- Lestari, D. D. (2020). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.
- M, S., Yolanda, S., & Sebayang, K. D. A. (2015). Effect Investment and The Rate of Inflation to Economic Growth in Indonesia. *Trikonomika*, 14(1), 87–95. <https://doi.org/10.23969/trikonmika.v14i1.595>
- Mahyus, E. (2016). *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Mitra Wacana Media.

- Mangkoesebroto, G. (1993). *Ekonomi Publik Edisi Ketiga*. BPFE.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Erlangga.
- Mpundu, M., Mwafulirwa, J., Chaampita, M., & Salwindi, N. (2019). Effects of Public Expenditure on Gross Domestic Product in Zambia from 1980-2017: An ARDL Methodology Approach. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 11(2(J)), 103–111. [https://doi.org/10.22610/jeb.v11i2\(j\).2825](https://doi.org/10.22610/jeb.v11i2(j).2825)
- Mulyadi, S. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Rajawali Pers.
- Nasir, M. S., Wibowo, A. R., & Yansyah, D. (2021). The Determinants of Economic Growth: Empirical Study of 10 Asia-Pacific Countries. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(1), 149–160. <https://doi.org/10.15408/sjie.v10i1.18752>
- Nunthirapakorn, T. (2020). Effects of Foreign Direct Investments on the Host Country. *NIDA Business Journal*, 26(May), 217–220.
- Nuritasi, F. (2013). Pengaruh Infrastruktur, PMDN dan PMA terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 456–467.
- Nurlina. (2015). The effect of government expenditures on Indonesia economic growth. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.14414/jebav.v18i1.377>
- Pambudi, A. S. (2020). Analisis Keterkaitan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Sulawesi Selatan. *Jurnal Inovasi Aparatur*, 2(1), 109–123.
- Pamungkas, D. S. (2022). *Determinan PDB 7 Negara ASEAN tahun 2016-2020*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putra, Z. H. (2022). *Pengaruh Foreign Direct Investment, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, Inflasi dan Trade Openness terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN*. Universitas Andalas.
- Ramayani, C. (2013). Pengaruh Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Inflasi, Eksport, Tenaga Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Economica*, 1(2), 203–207. <https://doi.org/10.22202/economica.2013.v1.i2.120>
- Ridha, M. R., & Parwanto, N. B. (2020). The Effect of Foreign Direct Investment, Human Development and Macroeconomic Condition on Economic Growth: Evidence from Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 8(2),

46–54. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2020.008.02.5>

- Safari, M. Fitriani. (2016). Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. In *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sani, R. M., Sambodo, H., & Bambang. (2018). The Effect of Human Capital, Labors, and Capital on Economic Growth in Barlingmascakeb. *Eko-Regional Jurnal Pengembangan Ekonomi Wilayah*, 13(2), 60–68. <https://doi.org/10.20884/1.erjpe.2018.13.2.1172>
- Setijawan, B., Anwar, N., & Suharno. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 332. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.274>
- Shopia, A. (2018). Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN (Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia, Malaysia, dan Thailand Periode Tahun 2007-2016) [Universitas Brawijaya]. In *Repository UB*. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2594>
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*. Penerbit Erlangga.
- UNCTAD. (2021). *Handbook of Statistics 2021: Unites Nations Conference on trade and Development UNCTAD*.
- Wahyudi. (2020). Pengeluaran Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 103–113.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN.
- Widayati, H. W., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2019). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(2), 182–194.
- World Bank. (2017). World Bank East Asia and Pacific Economic Update, April

2017 : Sustaining Resilience. In *Developing Sustainable Leadership* (Issue April). The World Bank. <http://hdl.handle.net/10986/26332>

World Bank. (2018). Growth and Productivity in the Philippines : Winning the Future. In *The World Bank*.

World Bank. (2022). *The World Bank in Thailand*. The World Bank. <https://www.worldbank.org/en/country/thailand/overview#1>

Yunita, M., & Sentosa, S. U. (2019). Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 533. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6265>